

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DENGAN
HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV**

(JURNAL)

Oleh

**AMALIA ROZA
SUGIYANTO
SUGIMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Hubungan Penggunaan Media Gambar Dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV

Amalia Roza¹, Sugiyanto², Sugiman³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: amaliaroza05@gmail.com, +6281271185993

Abstract: The correlation between the use of picture media with social study outcomes at the fourth grade

The problem in this research is on the learning outcomes of social science at the fourth grade of SD Negeri 1 Rajabasa Raya that is still low. The purpose of this research is to find out the correlation of using picture as media with learning outcomes of social science in thematic learning at the fourth grade of SD Negeri 1 Rajabasa Raya. The method of this research is quantitative correlation in nature. The population in this research is all students at the fourth grade of SD Negeri 1 Rajabasa Raya which consist of 73 students. The sample in this research is 73 respondents. The technique of collecting data in this research is by doing observation, documentation and also by administering test. The result of the data analysis which has been done by using product moment correlation formula showed that $r_{count} (0.629) > r_{tabel} (0,227)$ hence there is correlation of using picture as media with learning outcomes of social science in thematic learning at the fourth grade of SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

Key words: result of learning process, picture media, social study outcomes in thematic.

Abstrak: Hubungan Penggunaan Media Gambar Dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPS peserta didik di SD Negeri 1 Rajabasa Raya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan penggunaan media gambar dengan hasil belajar IPS pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Negeri 1 Rajabasa Raya yang berjumlah 73 peserta didik. Sampel penelitian ini berjumlah 73 responden. Teknik pengumpulan data ini dengan observasi, dokumentasi dan teknik tes. Hasil teknik analisis data yang menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan hasil $r_{hitung} (0,629) > r_{tabel} (0,227)$ hal tersebut menunjukkan ada hubungan penggunaan media gambar dengan hasil belajar IPS pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

Kata Kunci: hasil belajar, media gambar, pembelajaran IPS pada tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak dan kewajiban bagi kehidupan manusia di seluruh dunia sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan yang dikelola dengan baik, tertib, teratur, efektif dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan dan pencerdasan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Selain itu pendidikan menjadi kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap manusia dalam pembentukan moral suatu bangsa.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya (Sisdiknas, 2003: 2).

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan-tujuan tersebut dicapai oleh penyelenggara pendidikan dengan mengacu pada kurikulum.

Sejalan dengan perkembangan zaman dalam sistem pendidikan, kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, sikap, sosial, dan keterampilan serta pembelajaran lebih mengutamakan pada proses bukan hasil. Oleh karena itu peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan presentasi serta mencerminkan sikap disiplin yang tinggi, sopan santun, dan saling menghargai. Tujuan hasil akhir kurikulum 2013 yaitu, meningkatkan dan menyeimbangkan antara sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan serta mampu menghasilkan manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

Menurut Dirman dan Juarsih (2014: 13) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupanbermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka harus dilaksanakan pembelajaran yang sesuai.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yaitu didorong untuk melakukan pengamatan, tanya jawab, menalar, bereksperimen, menyimpulkan, mengkomunikasikan dengan teman-temannya di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah juga akan lebih efektif dengan adanya bantuan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran bisa menyenangkan dan tidak monoton.

Pendidik harus kreatif dalam memilih media pembelajaran agar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran serta sesuai kapasitas intelektual peserta didik, menyenangkan, dan harus membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media adalah alat bantu atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media adalah alat bantu pendidik untuk menyampaikan pembelajaran supaya pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran IPS merupakan suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Selain itu IPS juga merupakan

perpaduan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam disiplin ilmu yang ada.

Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan peserta didik agar menjadi peserta didik agar menjadi manusia yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, agama, dan negara.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung pembelajaran IPS menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum menggunakan media sebagai pendukung proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk aktif berfikir, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan teman sekelasnya, dan peserta didik merasa bosan.

Tabel Nilai UTS Semester Ganjil IPS Kelas IV SDN 1 Rajabasa Raya TP. 2018/2019

Kelas	Jumlah Peserta didik	Nilai	KKM	Jumlah	Persentase (%)	Keterangan
IV A	34	≤60	70	22	64,71	Belum Tuntas
		≥70		12	35,29	Tuntas
IV B	39	≤60		24	61,54	Belum Tuntas
		≥70		15	38,46	Tuntas

Sumber: *Observasi Pendidik Kelas IV*

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS

pada peserta didik kelas IV di SDN 1 Rajabasa Raya masih belum cukup baik karena terdapat beberapa peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM yaitu dengan nilai 70. Hal ini dapat dilihat dari jumlah 73 peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari sama dengan 70 hanya sebanyak 27 peserta didik (36,99 %), sedangkan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 70 sebanyak 46 peserta didik (63,01 %). Artinya secara persentase peserta didik kelas IV SDN 1 Rajabasa Raya pada mata pelajaran IPS lebih banyak yang mendapatkan nilai kurang dari KKM.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Ewell (dalam Asgari, 2013: 134) *explain cognitive outcomes refer to developement of knowledge and professional skills while non-cognitive outcomes focus on changing the attitudes and value of individuals* artinya hasil kognitif merujuk pada perkembangan pengetahuan dan keterampilan profesional sementara hasil non-kognitif fokus pada perubahan sikap dan nilai-nilai individu. Menurut Sudjana (2012: 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Media pembelajaran secara umum dapat diartikan alat bantu proses

pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Menurut Arsyad (2011: 3) mengemukakan “media” berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik.

Pendapat lain dikemukakan oleh Suranto dalam Sutirman (2013: 13) bahwa media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikasi. Sedangkan Trini Prastiti dalam Sutirman (2013: 18) memberi makna media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi.

Fungsi media dalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Levie & Lents sebagaimana dikutip oleh Arsyad (2011: 16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

Pengelompokan media sebagai berikut menurut Kemp & Dayton dalam Sutirman (2013: 45) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu media cetakan, media pajang, overhead transparencies, rekaman audiotape, seri slide dan filmstrips, penyajian multi-image, rekaman video dan film hidup, dan komputer. Berdasarkan beberapa jenis media pembelajaran di atas, peneliti memilih jenis media visual yaitu media gambar (foto).

Media gambar termasuk dalam media visual yang mengandalkan indera penglihatan. Daryanto (2010: 17) mengemukakan bahwa media gambar adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan diantaranya titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan atau simbol visual yang lain yang dimaksud untuk mengikthisarkan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data, atau kejadian.

Sedangkan Sardiman (2011: 31) mengemukakan bahwa gambar foto yang baik sebagai media dalam pembelajaran adalah gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. terdapat enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang dijadikan sebagai media pembelajaran yaitu : (a) autentik, (b) sederhana, (c) ukuran relatif, (d) mengandung gerak atau perbuatan, (e) sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media gambar merupakan media yang sering digunakan pendidik karena tidak sulit untuk ditemukan Daryanto (2010: 15) mengemukakan bahwa fungsi media gambar bagi pendidik yaitu memudahkan peserta didik dalam pemahaman materi yang disampaikan pendidik, memudahkan jalan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, memperjelas mata pelajaran agar tidak bersifat hafalan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tenaga.

Sadiman (2011: 37) berpendapat bahwa media gambar sebagai salah satu bentuk media pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan dan beberapa kelemahan. Kelebihan media gambar yaitu sifatnya konkrit, artinya gambar lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, media gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja, sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalahpahaman.

Sedangkan kelemahan media gambar yaitu gambar hanya menekankan persepsi indera mata, gambar terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, ukuran sangat terbatas, tidak memadai untuk kelompok besar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2010: 8).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu Arikunto (2014: 270). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) Penggunaan media gambar dan variabel (Y) hasil belajar IPS.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Rajabasa Raya, di Jl. H. Komarudin. Gg. Ismail. No. 32 Kecamatan Rajabasa Raya, Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penelitian korelasi ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Rajabasa Raya. Waktu pelaksanaan pada tanggal 11 Maret – 14 Maret 2019. Setiap

pembelajaran berlangsung selama 2 jam 20 menit atau 4×35 menit.

Pada proses kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar yang diajarkan berupa materi IPS kelas IV yaitu Tema 7 Indahya keragaman di Negeriku Subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1) menentukan masalah yang ada di sekolah, (2) menyusun instrumen tes, (3) Menguji coba instrumen tes, (4) menganalisis hasil uji coba instrument tes untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliable, (5) menguji taraf kesukaran dan daya pembeda soal, (6) meberikan *pretest*, (7) memberi perlakuan pada kelas menggunakan media gambar, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik, (8) mencari mean antara *posttest* dan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol, (9) menggunakan statistik untuk mencari perbedaan penggunaan media gambar, (10) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Sugiyono (2010: 85) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Menurut Sugiyono (2010: 91) “total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi”.

Berdasarkan pertimbangan pendapat ahli di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 73 peserta didik, sehingga dengan demikian peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi atau penelitian populasi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 73 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan observasi, dokumentasi, teknik tes. Observasi (pengamatan) menurut Purwanto dalam Kasinu (2007: 166) merupakan “Metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku

dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tentang kondisi sekolah terlebih dahulu dan memperoleh data mengenai peserta didik di SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

Menurut Arikunto (2014: 231) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data-data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah peserta didik, dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Arikunto (2014: 193) menyatakan bahwa “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pretest* sama dengan soal yang digunakan *posttest*.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kemudian diteliti guna melihat hubungan dari penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS pada pembelajaran tematik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Sebelum diketahui hasil dari analisis hipotesis maka, dilakukan uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F, kedua uji ini untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen.

Pengujian hipotesis menggunakan uji *t-test pooled varians* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar IPS pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

Diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,629 yang kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf

signifikansi 5% dan $n = 73$ yaitu sebesar 0,227 dengan kriteria bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima. Ternyata $r_{hitung} = 0,629 > r_{tabel} = 0,227$. Artinya, penggunaan media gambar mempunyai hubungan yang *erat* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, jika semakin sering penggunaan media gambar maka dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan visual, mampu mengembangkan imajinasi anak. Hasil penelitian ini tampak bahwa ada kenaikan nilai yang terjadi antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik pada materi keragaman budaya di Indonesia mengalami peningkatan. Dengan penerapan media gambar, peserta didik lebih aktif bertanya dengan pendidik karena dengan adanya media gambar peserta didik bisa langsung menemukan masalah yang diperoleh dan bisa langsung bertanya kepada pendidik, termotivasi untuk belajar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, melakukan diskusi bersama teman kelompok untuk mendapatkan informasi keanekaragaman budaya yang lebih mendalam.

PEMBAHASAN

Penggunaan media gambar sesuai dengan materi yang akan disajikan pada

mata pelajaran IPS seperti materi; keragaman budaya dan etnis di Indonesia. Hal itu sesuai dengan fungsi media gambar yaitu: memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pendidik, memudahkan jalan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, memperjelas mata pelajaran agar tidak terlalu bersifat hafalan dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan tenaga.

Selain media gambar sesuai dengan materi yang akan disajikan, media gambar memiliki kelebihan salah satunya sifatnya konkrit, artinya gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu dan keterbatasan pengamatan kita dan media gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalahpahaman.

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal itu dikarenakan peserta didik lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberikan gagasan dan dorongan

kepada pendidik dalam mengajar. Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para peserta didik menjadi lebih bersemangat.

Media digunakan untuk membawa pesan dengan suatu tujuan. Media gambar menurut Hamalik (2000: 98) sebagai alat bantu pembelajaran (1) Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, *opaque projector*. (2) Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasa umum dan dapat dimengerti serta dinikmati dimana saja.

Jadi, penggunaan media gambar dalam mata pelajaran IPS sangat sesuai sehingga media gambar dapat membantu dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS yaitu, mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan

berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Hasil Perhitungan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar IPS pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Tahun Ajaran 2018/2019. Diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,629 yang kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dan $n = 73$ yaitu sebesar 0,227 dengan kriteria bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima. Ternyata $r_{hitung} = 0,629 > r_{tabel} = 0,227$. Artinya, penggunaan media gambar mempunyai hubungan yang erat terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, jika semakin sering penggunaan media gambar maka dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan visual, mampu mengembangkan imajinasi anak.

Hasil penelitian ini tampak bahwa ada kenaikan nilai yang terjadi antara nilai *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik pada materi keragaman budaya di Indonesia mengalami peningkatan. Dengan penerapan media gambar, peserta didik lebih aktif bertanya dengan pendidik karena dengan adanya

media gambar peserta didik bisa langsung menemukan masalah yang diperoleh dan bisa langsung bertanya kepada pendidik, termotivasi untuk belajar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, melakukan diskusi bersama teman kelompok untuk mendapatkan informasi keanekaragaman budaya yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Analisis data maka penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang erat antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar IPS pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini diketahui dari hasil korelasi Variabel X (Penggunaan media gambar) dengan variabel Y (hasil belajar IPS peserta didik).

Koefisien korelasi antara variabel X (penggunaan media gambar) dan variabel Y (hasil belajar peserta didik) sebesar 0,629 jika dilihat pada kriteria koefisien korelasi, maka keeratan kedua variabel tersebut berada diantara 0,60 – 0,799. Hal ini berarti penggunaan media gambar memiliki hubungan yang erat terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

- Praktik*, Ed Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Manfaatnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Asgari, Maryam. (2013). *Evaluating the Learning Outcomes of International Students as Educational Tourist. Journal of Business Studies Quarterly*. Volume 5. Nomor 2. Hlm. 130-140.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2012. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Dirman, Cicih Juarsih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutirman. 2013. *Media & Model Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.
- Sisdiknas, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kasinu, Akhmad. 2007. *Metodelogi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur dan Aplikasi*: Kediri: CV. Janggala Pustaka Utama.
- Sutirman. 2013. *Media & Model Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. (2013). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadiman, Arief. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan*
- UDD RI. *Tahun 2003 Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.